

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua yang terletak di Jl. Simpang Jalan No. 1A, Suka Makmur, Kecamatan Delitua. Penelitian berlangsung dari 22 Januari 2024 - 29 Januari 2024.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional* merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, artinya penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data secara bersamaan mengenai variabel bebas (konsumsi dan pengetahuan makanan jalanan) dan variabel terikat (status gizi remaja perempuan).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jumlah populasi penelitian ini adalah 100 siswi kelas VII dan VIII di SMP Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang.

2. Sampel

Sampel terdiri dari individu-individu dari populasi yang diteliti, baik sebagai subjek maupun objek. Peneliti menggunakan *Total Sampling* untuk menentukan ukuran sampel, yaitu memilih jumlah sampel yang sama dengan jumlah keseluruhan populasi. Dengan demikian, sebanyak 100 siswi dari seluruh kelas VII dan VIII di SMP Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang dipilih sebagai sampel penelitian.

Kriteria inklusi untuk sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Siswi yang mau sebagai responden.
- 2) Responden dalam keadaan sehat jasmani-rohani.

Sedangkan kriteria eksklusif yaitu:

- 1.) Siswi yang tidak mau sebagai responden
- 2.) Siswa tidak hadir

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dua kategori data berbeda dikumpulkan untuk penelitian ini: data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui metode seperti observasi langsung, wawancara partisipan, dan penelaahan sampel yang dikumpulkan dengan meminta partisipan untuk melengkapi formulir yang ditentukan.

- 1.) Informasi identitas sampel meliputi: Identitas pribadi dan tempat tinggal
- 2.) Data tentang Pengetahuan, yang melibatkan penyebaran kuesioner kepada sampel, digunakan untuk mengumpulkan data.
- 3.) Data Frekuensi Makanan Jajanan, dengan wawancara menggunakan formulir Semi-kuantitatif (*Semi-FFQ*)
- 4.) Informasi tentang status gizi dari pengukuran tinggi dan berat badan.

b. Data Sekunder

Dengan bantuan staf dan instruktur di SMP Istiqlal Delitua, data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan yang mencakup deskripsi luas tentang populasi studi dan lokasi penelitian.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mencapai peneletian dilakukan upaya pengumpulan data yang digunakan untuk pengolahan data. Adapun cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data adalah :

a. Pra-Penelitian

1. Mencari literatur tentang topik pertanyaan penelitian.
2. Menentukan sampel yang tepat untuk melakukan penelitian.
3. Meninjau lokasi penelitian sebagai bagian dari tinjauan awal.
4. Melakukan survei awal kepada siswa di SMP Istiqlal Delitua.
5. Menetapkan jadwal penelitian.

b. Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh 4 mahasiswa Gizi Prodi D-III tingkat 3 sebagai enumerator memberikan pendampingan kepada peneliti. Pembekalan penelitian dilaksanakan kepada empat emunator sebelum melaknakan pengumpulan data.

Data primer yang dikumpulkan sebagai berikut :

- 1) Informasi identitas, dikumpulkan melalui wawancara langsung melalui pengisian formulir informasi identitas pada lembar kuesioner terlampir.
- 2) Data pengetahuan diperoleh dengan metode angket yaitu memberikan pertanyaan dalam dua puluh pertanyaan pilihan ganda dalam kuesioner. Untuk setiap pertanyaan, jawaban benar = skor 1, dan jawaban salah = skor 0.
- 3) Konsumsi jajan digunakan sebagai data dan dikumpulkan melalui metode wawancara menggunakan kuisisioner Semi FFQ (*Semi Food Frequency Questionnaire*)

Berdasarkan Metode *Food Frequency Questionnaire* yang dikutip dari Sirajuddin, 2014 menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan sebagai metode sebagai berikut :

1. Diawali dengan memperkenalkan diri, menguraikan tujuan peneliti, dan menanyakan kesiapan partisipan.
 2. Awali wawancara dengan menanyakan makanan yang tercantum pada formular *FFQ*, dengan fokus pada bahan-bahan dan frekuensi seberapa sering masing-masing dikonsumsi.
 3. Pada pilihan frekuensi partisipan menjelaskan jumlah kuantitas dalam mengonsumsi makanan.
- 4) Data kondisi Gizi menggunakan data berat dan tinggi badan. Tinggi Badan.

a) Tinggi badan

Stadiometer digunakan dalam mengukur tinggi badan dengan ketepatan sampai 0,1 sentimeter digunakan.

Prosedur:

1. Langkahkan kaki Anda ke alas stadiometer terlebih dahulu. Pastikan bahu rileks dan tubuh tegak.
2. Pastikan tiang timbangan menyentuh tumit, bokong, dan tulang belikat Anda.
3. Angkat dagu Anda dan pertahankan postur tubuh yang tegak.
4. Geser penggeser kepala ke bawah hingga menyentuh ujung kepala.
5. Amati dan buat catatan hasil pengukuran tinggi badan.

b) Berat Badan

Timbangan digital yang telah dikalibrasi dengan presisi hingga 0,1 kg digunakan untuk mengukur berat.

Prosedur:

- 1) Letakkan timbangan di permukaan yang rata.

- 2) Timbangan digital harus dikalibrasi menggunakan berat standar sebelum mulai menimbang. Jika hasilnya akurat, timbangan siap digunakan. Karena air memiliki berat jenis 1 gram/ml, dapat menggunakan empat botol air mineral 1,5 L sebagai berat standar, yang akan menghasilkan pengukuran 6 kg. Atau, Anda dapat menggunakan benda lain dengan berat standar. Setelah peralatan siap, instruksikan partisipan untuk melepaskan alas kaki (sepatu dan kaus kaki), aksesoris apa pun (arloji, gelang, dll.), dan pakaian luar seperti jaket. Selanjutnya, instruksikan subjek untuk melangkah ke atas timbangan, lalu berdiri tepat di tengah timbangan, menghadap ke depan.
- 3) Pastikan partisipan tersebut dalam keadaan tenang dan tidak bergerak.
- 4) Akurasi penimbangan harus maksimal 0,1 kg.
- 5) Masukkan hasil penimbangan yang diperoleh dalam satuan kilogram.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Data Pengetahuan

Lima belas pertanyaan digunakan untuk mengukur pengetahuan. Menurut skala penilaian pengetahuan, jawaban benar = skor 1, sedangkan jawaban salah mendapat skor 0. Hasil yang didapat di jumlahkan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Presentase pengetahuan} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

persentase pengetahuan dikategorikan menjadi (Imas Masturoh 2018):

- 1) Pengetahuan baik : $\geq 70\%$
- 2) Pengetahuan tidak baik : $< 70\%$

b. Konsumsi jajanan

Program SPSS digunakan dalam melakukan pengolahan data konsumsi jajanan dalam Semi Kuantitatif FFQ

1) Frekuensi

Setelah diverifikasi dan diinput oleh komputer, data konsumsi yang terkumpul akan diberi skor dan diklasifikasikan menjadi (Sirajuddin, Surmita 2008):

Skor : 0 = tidak pernah
5 = 1 kali/minggu
10 = 2-3 kali/minggu
15 = 4-6 kali/minggu
25 = 1 kali/hari
50 = >3 kali/hari

Kategori frekuensi konsumsi jajanan didapatkan dari hasil perhitungan rata-rata (*mean*) skor menjadi:

1. Sering : $\geq$ mean
2. Jarang : $<$ mean

2) Jumlah Asupan

Secara umum, kontribusi selingan pada pemenuhan kebutuhan energi sangat perlu. Perlu disebutkan bahwa pedoman energi harian dimulai pada 25% untuk makan pagi, 30 % untuk siang, dan 25 % untuk malam. Untuk selingan direkomendasikan 20% yang dibagi pada dua kali konsumsi, yaitu pada pagi hari dan sore hari dengan kontribusi 10%, jika ditotal kebutuhan energi dikontribusikan dalam sehari genap 100%.

Pada remaja putri antara usia 13 dan 15 tahun memiliki kebutuhan energi sekitar 2050 kkal per hari, menurut AKG 2019. Badan Ketahanan Pangan tahun 2018 menyarankan selingan

berkontribusi energi sebesar 20% untuk tubuh. Maka kontribusi sumbangan energi dari jajanan dalam kalori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sumbangan energi} &= 20\% \times 2050 \text{ kkal} \\ &= 410 \text{ kkal}\end{aligned}$$

Hasil dikategorikan menjadi sebagai berikut (Anggiruling, 2019):

- 1.) Baik : Sesuai Anjuran AKG ($\leq 20\%$ AKG)
- 2.) Tidak baik : Lebih dari Anjuran AKG ($>20\%$ AKG)

3) Kategori konsumsi makanan jajanan menjadi:

- 1.) Baik : Frekuensi jarang ($< \text{mean}$) dan asupan baik ($\leq 20\%$ AKG)
- 2.) Tidak Baik : Frekuensi sering ($\geq \text{mean}$), dan asupan tidak baik ($>20\%$ AKG)

c. Status Gizi

Setelah mendapatkan data *z-score* dengan indeks IMT/U menggunakan pengukuran tinggi badan dan berat badan menggunakan aplikasi tabel WHO Antroplus, maka dilakukan pemeriksaan status gizi dengan berdasarkan Permenkes Kesehatan No. 2 Tahun 2020:

- 1) Gizi Buruk (Severely Thinnes) : < -3 SD
- 2) Gizi kurang (*thinnes*) : -3 SD s.d. -2 SD
- 3) Gizi baik (normal) : -2 SD sd $+1$ SD
- 4) Gizi lebih (*overweight*) : $+1$ SD sd $+2$ SD
- 5) Obesitas (obese) : $> +2$ SD

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat menggambarkan sifat-sifat setiap variabel yang diteliti menggunakan distribusi frekuensi dan persentase setiap kelompok yang ditampilkan dalam tabel. Analisis univariat

penelitian difokuskan pada pengetahuan, konsumsi jajanan, dan status gizi remaja putri. Hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisa Bivariat

Untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independen, maka digunakan Analisis Bivariat. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada hubungan antara pengetahuan, konsumsi makanan jajanan dengan status gizi remaja putri di SMP Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang. Diteliti menggunakan analisis bivariat dan uji statistik Chi Square dengan ambang signifikansi $P < 0,05$.